



Analisis Peran Muhammadiyah Dalam Dinamika Perkembangan Islam Moderat

Ery Charmelita Raska

Universitas Muhammadiyah Purwokerto
erycharmelita04@gmail.com

Wahyu Tri Lestari

Universitas Muhammadiyah Purwokerto
wahyutrill2311@gmail.com

Haikal Akbar

Universitas Muhammadiyah Purwokerto
haikalakbar080203@gmail.com

Ibrahim Muhammad Isa

Universitas Muhammadiyah Purwokerto
isa.ibrahim6097@gmail.com

Astika Nurul Hidayah

Universitas Muhammadiyah Purwokerto
astikanurul87@gmail.com

Abstract

This article analyzes Muhammadiyah's role in the dynamics of the development of moderate Islam, highlighting its contribution in spreading moderate values, tolerance and harmony in Indonesian society. The research aims to understand the extent to which Muhammadiyah plays a role in forming and maintaining moderate Islam. The focus includes contributions to educational institutions, role in health, community empowerment, and adaptation to the digital era. This research uses a content analysis method to evaluate the role of Muhammadiyah in various aspects of life. Data was obtained from literature, fatwas, social activities and the use of technology carried out by Muhammadiyah. Muhammadiyah has a crucial role in spreading moderate Islam through educational institutions, health and community empowerment. The Tarjih Council and the fatwas issued became pillars in shaping society's view of moderate Islam. Adaptation to technology, including digital literacy and social media, is an effective strategy in spreading positive messages. Muhammadiyah plays a significant role in forming and maintaining moderate Islam in Indonesia. With a commitment to the values of Pancasila, application of middle path principles, and adaptation to current developments, Muhammadiyah remains relevant as a pioneer in directing the flow of moderation amidst the dynamics of society.

Keywords: Muhammadiyah; Role; Islam; Indonesia

Abstrak

Artikel ini menganalisis peran Muhammadiyah dalam dinamika perkembangan Islam moderat, menyoroti kontribusinya dalam menyebarkan nilai-nilai moderat, toleransi, dan keselarasan

dalam masyarakat Indonesia. Penelitian bertujuan untuk memahami sejauh mana Muhammadiyah berperan dalam membentuk dan memelihara Islam moderat. Fokusnya termasuk kontribusi dalam institusi pendidikan, peran dalam kesehatan, pemberdayaan masyarakat, serta adaptasi terhadap era digital. Penelitian ini menggunakan metode analisis konten untuk mengevaluasi peran Muhammadiyah dalam berbagai aspek kehidupan. Data diperoleh dari literatur, fatwa, kegiatan sosial, dan pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh Muhammadiyah. Muhammadiyah memiliki peran krusial dalam menyebarkan Islam moderat melalui institusi pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Majelis Tarjih dan fatwa yang dikeluarkan menjadi pilar dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap Islam moderat. Adaptasi terhadap teknologi, termasuk literasi digital dan media sosial, menjadi strategi efektif dalam menyebarkan pesan positif. Muhammadiyah memainkan peran signifikan dalam membentuk dan memelihara Islam moderat di Indonesia. Dengan komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila, penerapan prinsip jalan tengah, dan adaptasi terhadap perkembangan zaman, Muhammadiyah tetap relevan sebagai pionir dalam mengarahkan arus moderasi di tengah dinamika masyarakat.

Kata Kunci: Muhammadiyah; Peran; Islam; Indonesia

PENDAHULUAN

Islam moderat adalah sebuah konsep yang penting dalam perkembangan Islam di Indonesia. Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam moderat, memainkan peran yang signifikan dalam dinamika perkembangan Islam moderat. Muhammadiyah berani mengeluarkan pikiran yang sehat dan murni dengan dasar Al-Quran dan Hadits, dan mengembangkan etos dari surah Al-'Ashr untuk membentuk peradaban utama (Kahfi, 2020). Dalam konteks sejarah, Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama merupakan organisasi Islam yang paling efektif dalam membangun dialog di masyarakat. Muhammadiyah berperan sebagai motor penggerak dakwah amar ma'ruf nahi munkar, baik dalam ranah keagamaan, pendidikan, kesehatan, maupun sosial, dengan tujuan mengarahkan masyarakat menuju keberlangsungan yang di ridlai oleh Allah SWT, yaitu masyarakat yang utama, adil, dan makmur.

Tidak hanya sebagai penggerak, organisasi ini secara aktif terlibat dalam memberikan bantuan serta layanan kepada masyarakat yang memerlukan, terutama pada kondisi darurat seperti bencana alam, konflik sosial, dan ketidakmampuan ekonomi. Muhammadiyah telah mendirikan sejumlah rumah sakit, panti sosial, dan berbagai program lainnya dengan tujuan menerapkan konsep Islam yang inklusif dan modern (Nasikhin et al., 2022). Di samping itu, Muhammadiyah turut mengembangkan dan menghidupkan peran-peran pembinaan keagamaan dalam konteks tarjih dan tajdid, serta dalam upaya tabligh yang bersifat dinamis dan berorientasi pada transformasi.

Pendekatan ini mencerminkan kesan bahwa Muhammadiyah terbuka terhadap beragam pendapat dan kritik. Selain itu, Muhammadiyah mengajarkan umat Islam untuk mengikuti ajaran al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar utama dalam beribadah dan mempertahankan keberlanjutan, dengan tujuan membentuk masyarakat yang berkembang dan maju sesuai konsep Dharma Setyawan (Widodo & Yusuf, 2019). Tokoh-tokoh seperti Buya Syafii Maarif, KH. Din Syamsuddin, dan KH. Haedar Nashir Majelis Tarjih menjadi wajah utama dalam mempromosikan Islam moderat. Fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Tarjih memiliki potensi untuk memengaruhi pandangan masyarakat terhadap Muhammadiyah, menentukan apakah organisasi ini dianggap sebagai representasi Islam yang moderat dan progresif sesuai dengan ajakannya (Lorinda, 2022).

Dalam artikel ini, akan dibahas lebih lanjut tentang peran penting Muhammadiyah dalam perkembangan Islam moderat di Indonesia, dengan fokus pada konsep Islam moderat yang diusung oleh Muhammadiyah dan upaya-upaya yang dilakukan oleh organisasi ini dalam menerapkan konsep tersebut. Artikel ini didasarkan pada penelitian ilmiah dan bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam mengenai peran penting Muhammadiyah dalam pengembangan Islam moderat di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian terkait studi peran, penerapan metodologi menjadi sangat penting untuk memahami dengan cermat aspek-aspek yang terkait. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif sebagai strategi untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Pendekatan ini menggunakan metode analisis deskriptif, yang pada dasarnya bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan situasi yang sedang berlangsung berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan. Selanjutnya, penelitian ini melakukan analisis dari satu variabel ke variabel lainnya dengan tujuan menghasilkan solusi berupa penanaman nilai-nilai keagamaan (Nurhayati & Dacholfany, 2023)

Penelitian kualitatif mencakup konsep dasar dari suatu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh individu atau kelompok tertentu. Penelitian kualitatif melibatkan serangkaian langkah penting, seperti merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian, menerapkan prosedur-prosedur tertentu, mengumpulkan data khusus dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus hingga tema-tema umum, dan menginterpretasikan makna data tersebut (Kusumastuti, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak awal sikap moderat Muhammadiyah sebenarnya sudah ditanamkan oleh pendirinya, K.H. Ahmad Dahlan. Kiprah kepemimpinan Ahmad Dahlan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap sikap moderat dan toleransi beragama (Yulianto, 2020). Islam berkemajuan merupakan konsep yang dikembangkan oleh Muhammadiyah untuk menggambarkan secara lebih mudah gagasan-gagasan keislaman yang dikembangkan oleh Muhammadiyah sendiri. Muhammadiyah memahami konsep moderat meliputi tiga dimensi, yaitu kesempurnaan, sikap yang tidak ekstrem, dan berlomba dalam beramal baik.

Muhammadiyah berkomitmen untuk mendukung kemajuan Indonesia dengan memegang teguh nilai-nilai Negara Pancasila melalui berbagai prinsip. Pertama, berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan amal dan usaha untuk mencapai perdamaian dan kemakmuran. Kedua, mendorong peningkatan hubungan sosial dan kekeluargaan (ukhuwah islamiyah). Ketiga, menunjukkan wawasan yang luas terkait tentang pengembangan ajaran Islam. Keempat, menunjukkan ciri khas yang sejalan dengan nilai-nilai sosial dan agama. Kelima, patuh terhadap semua falsafah hukum negara, undang-undang, dan peraturan perundang-undangan lainnya. Keenam, menjalankan perintah yang baik dan menolak yang buruk. Ketujuh, terlibat secara proaktif dalam upaya membangun masyarakat dengan niatan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Pada prinsip kedelapan, dengan saling berkerjasama dengan beragam kelompok Islam guna menyebarluaskan Islam dan memperjuangkan kepentingannya. Prinsip kesembilan, memberikan dukungan kepada pemerintah dan bekerja sama dengan kelompok lain dalam usaha membangun negara. Lalu, prinsip yang terakhir yakni berperilaku secara adil dan bersatu dengan bijaksana secara lahir maupun batin (Kahfi, 2020).

Muhammadiyah salah satu organisasi Islam yang telah lama terlibat dalam usaha untuk mendorong moderasi dalam Islam. Upaya ini terlihat melalui peran aktif mereka dalam mengelola institusi pendidikan dan keterlibatan dalam berbagai aspek sosial, politik, dan keagamaan. Kehadiran keduanya dianggap sangat vital dalam mendukung proses moderasi di negara ini, menjadikan mereka sebagai dua organisasi masyarakat yang sangat berperan dalam mengarahkan arus moderasi di tanah air Muhammadiyah juga terlibat dalam mengeluarkan fatwa yang dapat menentukan pandangan masyarakat terhadap Islam moderat (Afandi, 2022). Majelis Tarjih yang mengeluarkan fatwa-fatwa di lingkungan Muhammadiyah adalah wajah organisasi tersebut.

Ciri moderatisme yang dipaparkan oleh Muhammadiyah dapat terlihat melalui pemikiran dan fatwa/ijtihad yang dikeluarkan oleh Majelis Tajdid dan Tarjih. Muhammadiyah tidak hanya terlibat dalam urusan ibadah, tetapi juga dalam masalah mu'amalah. Ketika sebagian kecil umat Islam masih terlibat dalam perdebatan mengenai bentuk negara dan demokrasi, Muhammadiyah dengan jelas menyatakan wawasan kebangsaannya bahwa NKRI dan Pancasila adalah bentuk

final. Ini mencerminkan konsensus nasional yang mengikat semua elemen masyarakat. Bagi anggota Muhammadiyah, Pancasila yang mencakup nilai-nilai Islam dan keindonesiaan yang tinggi dianggap sebagai as-syahadah menuju kemajuan Indonesia.

Muhammadiyah mengemban peran dengan cara unik, yaitu melalui contoh nyata dan tindakan positif untuk menyebarkan ilmu dan menerima berbagai pandangan, diharapkan sebagai solusi bagi berbagai permasalahan (Ilham, 2021). Muhammadiyah memiliki peran yang sangat signifikan dalam upaya menciptakan keadilan dan kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Kontribusi ini tercermin melalui pelaksanaan berbagai kegiatan filantropis dan pelayanan sosial di sektor-sektor kunci, seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Organisasi ini tidak hanya terfokus pada aspek-aspek tersebut, tetapi juga aktif terlibat dalam penanganan bencana terkini. Keaktifan ini mencerminkan komitmen Muhammadiyah terhadap kepedulian dan implementasi tindakan nyata untuk memberikan bantuan kepada masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Khamim, 2022).

Muhammadiyah terus bergerak, mengakui bahwa kehidupan selalu dinamis. Melalui lembaga-lembaga pendidikan, Muhammadiyah berperan dalam meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan berbangsa. Dengan lembaga pelayanan kesehatan, Muhammadiyah memiliki tujuan membangun bangsa yang sehat dan kuat. Melalui lembaga pelayanan sosial, Muhammadiyah berupaya untuk meringankan beban kaum miskin dan melarat. Selain itu, para mubalig Muhammadiyah terus aktif menjangkau umat dan mengajak mereka menuju keberagamaan yang rasional dan berkemajuan. M Din Syamsuddin, dalam bukunya, mengungkapkan bahwa keberhasilan Muhammadiyah dapat diatributkan pada pengembangan prinsip jalan tengah (median position) yang menjadikan Muhammadiyah sebagai payung besar yang melindungi kemajemukan masyarakat. Sebagai kekuatan penengah, Muhammadiyah berperan sebagai mediator dan pengatur dalam menghadapi keragaman bangsa, menyuntikkan semangat kemajuan dan kejayaan di tengah-tengah kompleksitas kemajemukan tersebut.

Adapun Muhammadiyah memiliki potensi sebagai mediator di antara kelompok Islam di Indonesia dan dapat bekerjasama dengan berbagai kelompok, termasuk non-Muslim, terdapat risiko ideologis di mana Muhammadiyah dapat terpengaruh oleh ideologi lain. Hal ini menjadi tantangan bagi anggotanya dalam melaksanakan berbagai peran atau program Muhammadiyah karena keterbukaannya terhadap berbagai kelompok (Shofan, 2021). Perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, bersamaan dengan arus globalisasi, telah menyebabkan berbagai perubahan dalam pola kehidupan dari segala aspek. Peningkatan penggunaan internet di kalangan kaum muda pada zaman sekarang memberikan dampak pada perubahan pola konsumsi generasi tersebut terhadap informasi agama.

Muhammadiyah menggunakan strategi pada pengembangan literasi digital di lembaga pendidikan untuk mengatasi literatur keislaman yang tersebar dengan bias ideologi. Memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan YouTube menjadi kunci dalam menyampaikan konten dakwah dan pendidikan keislaman. Muhammadiyah membuat kanal dan akun resmi yang sesuai dengan preferensi netizen, terutama remaja, yang lebih suka konten singkat dan padat. Serta penggunaan situs web juga dianggap efektif untuk menyebarkan pesan keislaman moderat. Selain itu, menciptakan situs web keagamaan yang mampu bersaing dengan situs-situs radikal yang sering menghadapi pemblokiran pemerintah (Fithriyyah & Umam, 2018). Adanya langkah-langkah seperti membentuk literasi digital di lembaga pendidikan, memanfaatkan media sosial,

dan menciptakan situs web keislaman moderat, Muhammadiyah berharap agar tetap moderat, toleran, dan harmonis di tengah perubahan dinamika masyarakat dalam era digital.

Perkembangan zaman tidak hanya berpengaruh pada bidang teknologi dan informasi saja, akan tetapi meliputi bidang umum seperti bidang sosial dan kesehatan. Dengan begitu Muhammadiyah membuka peluang untuk membangun dan mengembangkan pelayanan kesehatan Muhammadiyah dengan mendirikan berbagai rumah sakit di berbagai daerah di Indonesia. Banyak orang di luar komunitas Islam mungkin mencari pengobatan di rumah sakit Muhammadiyah dan mengalami hidayah karena melihat perhatian yang besar terhadap kesehatan umat Islam. Hal ini terutama terjadi di daerah terpencil atau pedesaan. Agus Taufiqurrahman, Ketua Pengurus Pusat Muhammadiyah, menyatakan bahwa saat ini Muhammadiyah mengelola 104 rumah sakit dan lebih dari 300 klinik. Muhammadiyah juga memiliki 10 fakultas kedokteran yang menghasilkan sekitar 700 lulusan setiap tahunnya (Kahfi, 2020). Upaya dilakukan untuk membangun sinergi antara rumah sakit, klinik, dan fakultas kedokteran Muhammadiyah guna memenuhi kebutuhan dokter di berbagai daerah.

Pada bidang sosial, pemberdayaan masyarakat, dan sektor pendidikan telah menjadi perjalanan Muhammadiyah, bahkan sejak satu abad yang lalu (Setiawan, 2019). H. Suja', seorang murid dari KHA Dahlan, memimpin pendirian Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO) pada tahun 1918 di Jawa Timur sebagai tanggapan terhadap kepedulian terhadap korban ledakan Gunung Kelud (Qodir, 2019). Selain itu, berbagai upaya amal lainnya seperti panti asuhan, pembinaan manasik haji, konsultasi keluarga sakinah, dan Badan Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZIZMU) serta MDMC turut diinisiasi (Islahuddin et al., 2023).

Peran Muhammadiyah memiliki pengaruh yang besar dalam konteks era modern saat ini karena mampu membimbing masyarakat modern menuju pencapaian kebahagiaan dan keseimbangan hidup antara urusan dunia dan akhirat, serta antara dimensi jasmani dan rohani (Siti et al., 2019). Seorang pengusaha milenial dapat menjadi contoh yang relevan dengan mengadopsi pola pikir yang rasional dan progresif, mengejar kesuksesan dalam berbagai usaha, dan menunjukkan dedikasi tinggi terhadap pekerjaan, sambil tetap memperhatikan dimensi spiritual melalui aktifitas ibadah sebagai wujud hubungan vertikal dengan Allah (Kahfi, 2020). Pentingnya juga untuk menjauhkan diri dari perilaku tercela serta memperkaya diri dengan akhlak yang mulia sesuai dengan pedoman yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana yang diterapkan dalam praktik Muhammadiyah.

KESIMPULAN

Muhammadiyah mengembangkan konsep Islam berkemajuan, mencakup kesempurnaan, sikap yang tidak ekstrem, dan semangat berlomba dalam beramal baik. Muhammadiyah mendukung perkembangan islam moderat dengan menjunjung nilai-nilai Negara Pancasila melalui berbagai prinsi. Peran Majelis Tarjih dan penerbitan fatwa dianggap krusial dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap Islam moderat. Strategi literasi digital, penggunaan media sosial, dan situs web keislaman moderat mencerminkan upaya mereka dalam menyampaikan pesan positif kepada masyarakat digital. Muhammadiyah terus bergerak dan beradaptasi dengan dinamika masyarakat modern. Upaya mereka mencakup pendidikan, kesehatan, sosial, dan pemanfaatan teknologi untuk menyebarluaskan pesan keislaman moderat. Peran mereka sebagai mediator dalam kemajemukan bangsa tetap relevan, menyuntikkan semangat kemajuan dan kejayaan di tengah kompleksitas masyarakat Indonesia.

REFERENSI

- Adhi Kusumastuti, A. M. K. (2019). *Metode penelitian kualitatif* (S. Fitriatun Annisya, SE. & Sukarno, S.JP. (ed.)). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Afandi. (2022). *Dari Lahirnya, Muhammadiyah Sudah Memilih Jalan Moderat*. Redaksi Muhammadiyah. <https://muhammadiyah.or.id/dari-lahirnya-muhammadiyah-sudah-memilih-jalan-moderat/>
- Dwi Nurhayati, M.Ihsan Dacholfany, A. N. I. (2023). Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Anak Usia Remaja. *Profetik: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 63–69.
- Fithriyah, M. U., & Umam, M. S. (2018). Quo Vadis Ormas Islam Moderat Indonesia? Meneropong Peran NU-Muhammadiyah di Era Revolusi Industri 4.0. *Politea*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.21043/politea.v1i1.4310>
- Ilham. (2021). *Moderasi Beragama dalam Perspektif Muhammadiyah*. Redaksi Muhammadiyah. <https://muhammadiyah.or.id/moderasi-beragama-dalam-perspektif-muhammadiyah/>
- Islahuddin, M., Romelah, R., & Nurhakim, M. (2023). Moderasi Muhammadiyah Dalam Bingkai Dakwah Kultural. *Tamaddun*, 24(1), 006. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v24i1.5887>
- Kahfi, M. (2020). Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern. *Al-Risalah*, 11(2), 110–128. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i2.590>
- Khamim, M. . (2022). Nilai Universal Islam Muhammadiyah Dan Nu: Potret Islam Moderat Indonesia. *El-Hekam*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.31958/jeh.v7i1.5796>
- Lorinda, R. (2022). Muhammadiyah dan Moderatisme Islam Indonesia. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhmadiyahaban (JASIKA)*, 2(2), 81–94. <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i2.43>
- Nasikhin, N., Raaharjo, R., & Nasikhin, N. (2022). Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Konsep Islam Nusantara dan Islam Berkemajuan. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 11(1), 19–34. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.371>
- Qodir, Z. (2019). Islam Berkemajuan Dan Strategi Dakwah Pencerahan Umat. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(2), 209. <https://doi.org/10.14421/jsr.v13i12.1630>
- Setiawan, B. (2019). Sayap Moderasi Muhammadiyah, Progresif-Dinamis untuk Indonesia (Berke)Maju(An). *Maarif*, 14(2), 50–58. <https://doi.org/10.47651/mrf.v14i2.61>
- Shofan, M. (2021). Muhammadiyah dan Moderasi Islam Etos Gerakan dan Strategi Aksi Muhammadiyah Jelang Muktamar Ke-48. *Maarif*, 16(1), 5–14. <https://doi.org/10.47651/mrf.v16i1.129>
- Siti, N., Mahsyar, & Hardianto. (2019). *Muhammadiyah: Konsep Wajah Islam Indonesia*. [http://repository.stainparepare.ac.id/916/1/Muhammadiyah Konsep Wajah Islam Indonesia 95.pdf](http://repository.stainparepare.ac.id/916/1/Muhammadiyah%20Konsep%20Wajah%20Islam%20Indonesia%2095.pdf)
- Widodo, H., & Yusuf, M. (2019). Islam Berkemajuan dalam Perspektif Muhammadiyah. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 13(2), 185–208. <https://doi.org/10.15642/islamica.2019.13.2.1-24>
- Yulianto, R. (2020). Islam Moderat Indonesia (Moderasi Muhammadiyah). *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6(1), 67–97. <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/Ah/article/view/5413>